

MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENERAPKAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEXTUAL MELALUI *WORKSHOP*

Johannes

SD Negeri 065012 Medan Tuntungan, kota Medan

Abstract: This study aims to improve the professional competence of teachers in implementing contextual learning strategies through workshops at SD Negeri 065012 Medan. The method used in this research is the method of school action research through 2 cycles. Subjects in this study were teachers who taught at SD Negeri 065012 Medan Tuntungan with a total of 12 teachers. Data collection techniques used are observation, interview, questionnaire and documentation studies. The results showed: (1). There is an increase in the number of teachers who apply contextual learning strategies from 12 teachers, only 7 teachers (52.17%) apply SPK in cycle I, then increase in cycle II to 20 teachers (86.96%) who have been able to apply contextual learning strategies. in the learning process in the classroom; (2) Teacher's professional competence in implementing contextual learning strategies can increase through workshop.

Keyword: contextual, workshop

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual melalui workshop di SD Negeri 065012 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah melalui 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SD Negeri 065012 Medan Tuntungan dengan jumlah 12 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1). Terdapat peningkatan jumlah guru yang menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dari 12 orang guru, baru 7 guru (52,17%) menerapkan SPK pada siklus I, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 20 guru (86,96%) yang sudah mampu menerapkan strategi pembelajaran kontekstual pada proses pembelajaran di dalam kelas; (2) Kompetensi profesional guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkat melalui workshop.

Kata kunci: kontekstual, *workshop*

Tujuan pengajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan yang diharapkan dari pengajaran bahasa meliputi

keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan itu pada dasarnya suatu kesatuan. Seseorang dikatakan terampil berbahasa apabila yang bersangkutan

terampil menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Salah satu dari keterampilan berbahasa itu adalah keterampilan menulis. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan. Pengajaran menulis dalam bahasa Indonesia cenderung bertujuan kepada keterampilan berbahasa. Namun antara tuntutan keterampilan dan pelaksanaan pengajaran tidak sesuai maka keterampilan yang diharapkan jauh dari yang ditargetkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang sangat rendah serta siswa kurang bersemangat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keadaan ini disebabkan pengajaran menulis tidak terlaksana dengan baik di sekolah. Kurangnya keterampilan berbahasa siswa salah satu diantaranya disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru memotivasi siswa. Dan pada umumnya pelajaran menulis kurang bervariasi.

Keterampilan berbahasa Indonesia yang dimiliki seseorang digunakan ketika berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, ada dua cara yang digunakan dilihat dari sarannya yaitu bahasa lisan dan tulisan. Dilihat dari hasilnya, bahasa lisan dan tulisan menuntut beberapa hal yang berbeda dari pemakaian bahasa. Dalam komunikasi lisan pembicara menyampaikan ide, atau maksud dengan isyarat pandangan serta nada suara dan pendengar menginterpretasikan ide yang disampaikan setelah menyimak apa yang diuraikan pembicara. Sedangkan dalam komunikasi tulisan penulis harus memperhatikan suasana bahasa yang ditulisnya, ide diutarakan secara jelas, terorganisasi dengan baik,

pemakaian kata tepat serta pemakaian EYD secara tepat.

Salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan menulis adalah menulis teks pidato. Namun Penyimpulan Pidato, Ceramah, Khotbah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurang mendapat sambutan dari siswa di sekolah. Berdasarkan realitas yang peneliti amati di lapangan masih banyak siswa yang tidak dapat Penyimpulan Pidato, Ceramah, Khotbah dengan baik atau kurang bersemangat dalam Penyimpulan Pidato, Ceramah, Khotbah. Ini dapat kita lihat dari penulisan teks pidato yang susunan bahasa dan pemakaian EYD kurang tepat. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan anak didik dalam kegiatan Penyimpulan Pidato, Ceramah, Khotbah serta kurangnya peranan guru dalam memberikan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam Penyimpulan Pidato, Ceramah, Khotbah dengan benar. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam Penyimpulan Pidato, Ceramah, Khotbah adalah melalui teknik jigsaw yaitu dengan penerapan pendekatan kontekstual. Dengan pendekatan penerapan kontekstual ini siswa didorong untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana mencapainya, sehingga diharapkan siswa sadar bahwa yang dipelajarinya berguna bagi kehidupannya.

Berdasarkan proses pembelajaran dikelas, masih banyak ditemukan masalah dalam pembelajaran. Adapun masalah tersebut yaitu: Kurangnya pemahaman siswa tentang Penyimpulan Pidato, Ceramah, Khotbah, pembelajaran guru cenderung ceramah, kurangnya

pengetahuan guru dalam memotivasi siswa, pembelajaran menulis kurang bervariasi, rendahnya hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Pada Materi Penyimpulan Pidato, Ceramah, Khotbah.

METODE

Penelitian ini memaparkan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi Penyimpulan Pidato, Ceramah, Khotbah di Kelas IX.3 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kisaran kecamatan Kota Kisaran Timur kabupaten Asahan. Subjek penelitian adalah siswa Kelas IX.3 SMP Negeri 1 Kisaran tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 35 orang. Belajar Bahasa Indonesia Siswa pada materi Penyimpulan Pidato, Ceramah, Khotbah di Kelas IX.3 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2017/2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti merancang perencanaan sebagai berikut:

- Mempersiapkan RPP
- Mempersiapkan materi ajar, alat dan bahan ajar.
- Membuat lembar observasi siswa dengan tujuan mengamati aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran.
- Merancang pembagian kelompok siswa.

- Menyusun alat evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada akhir pelajaran.

Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan antara lain:

- Guru membagi siswa atas beberapa kelompok dengan nomor kepala 1 – 5.
- Guru menugaskan setiap siswa yang nomor kepalanya sama berkumpul dalam satu kelompok yang disebut kelompok ahli.
- Setiap kelompok ditugaskan memahami susunan atau struktur teks laporan yang benar.
- Siswa ditugaskan untuk Penyimpulan Pidato, Ceramah, Khotbah sesuai dengan yang dipilih kelompok dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- Guru membimbing dan mengamati aktifitas siswa dalam pembelajaran
- Guru dan siswa membuat kesimpulan materi tentang Penyimpulan Pidato, Ceramah, Khotbah.
- Diakhir tindakan siswa diberi tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada siklus I

Dari data siklus I diperoleh peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks pidato dengan nilai rata-rata 74,67. Jumlah siswa yang tuntas 20 (57,14%) dan yang belum tuntas 15 (42,86%). Ini menunjukkan adanya selisih ketuntasan secara klasikal sebesar 28,56%. Namun demikian tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang diharapkan.

Pengamatan

Berdasarkan tabel observasi di atas maka persentase hasil pengamatan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran adalah 58,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan pembelajaran, aktifitas siswa belum maksimal.

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi yang dilakukan pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I yang hasilnya:

- Pada siklus I tingkat persentase ketuntasan secara klasikal masih dianggap rendah dan akan melakukan perbaikan pada siklus II.
- Pada siklus I keaktifan siswa secara klasikal belum maksimal

Siklus II**Perencanaan**

Pemecahan masalah yang dirancang pada siklus II adalah sebagai berikut:

- Menyusun RPP
- Menyiapkan alat dan bahan ajar.
- Membuat lembar observasi.
- Merancang pembagian kelompok
- Menyusun alat evaluasi

Pelaksanaan

- Membagi kelompok seperti pada bagian tindakan siklus II.
- Menjelaskan langkah-langkah Penyimpulan Pidato, Ceramah, Khotbah.
- Siswa diberi tugas
- Siswa mengerjakan secara kelompok.
- Guru membimbing kegiatan siswa.

- Dikegiatan akhir siklus II siswa diberi tes untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks pidato.

Dari siklus II jumlah siswa tuntas 30 (85,71%) dan yang belum tuntas 5 (14,29%) dengan nilai rata-rata 89,67. Selisih peningkatan nilai rata-rata di siklus I ke siklus II sebesar 15. Selisih persentase tuntas siklus I dan siklus II adalah 28,57%. Karena ketuntasan klasikal telah tercapai maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III dan penelitian dianggap berhasil.

Pengamatan

Dari hasil pengamatan siklus II dapat diketahui persentase hasil pengamatan adalah 83,33%. Hasil pengamatan ini dikategorikan sudah mencapai indikator yang diharapkan.

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi siklus II maka diperoleh hasil:

- Persentase ketuntasan secara klasikal meningkat hingga 85,71%
- Aktifitas siswa semakin meningkat hingga 74,07% berarti aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II cukup baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Teknik jigsaw dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Teknik jigsaw dalam pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam siklus, yaitu siklus II (85,71%)
3. Teknik jigsaw dalam pembelajaran dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu memepertanggungjawabkan tugas individu maupun kelompok.
5. Teknik jigsaw dalam pembelajaran mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah Sabarti, 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Erlangga Anwar, M. Farid. 1987. *Teori dan Terbaik Pidato*. Surabaya: CV. Amin
- Arikunto Suharsimi. 1998. *Dasar dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Camiega, Dale. 1986. *Cara yang Paling Tepat Untuk berpidato*. Bandung: Pioner Jaya
- Gorys Jeraf. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Gorys Keraf. 1996. *Komposisi Pidato*. Jakarta: Nusa Indah
- Hadinegoro Lukman. 2003. *Tekhnik dan Seni Berpidato Mutakhir*. Yogyakarta: Absolut
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas
- Poerwadaiminta, W, J, S. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rakhmat jalaludin. 2000. *Retorika Modern: Pendektan Praktis*. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Zainal Asrori. 2009. *Kemampuan Menulis Kreatif dengan tehnik Jigsaw*. Jakarta